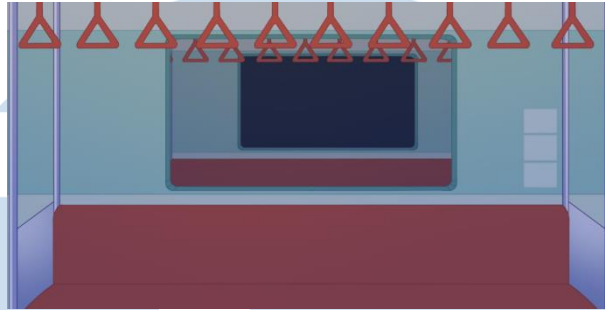


4. Suasana Sepi



Gambar 31. Warna *environment scene 4 shot 3*
(Dokumentasi Pribadi)

Suasana sepi pada *environment MRT scene 4 shot 3* didukung melalui eksplorasi dari *setting*, properti, waktu, dan warna yang tepat untuk adegan cerita untuk mendorong emosi pada adegan di mana tokoh sedang kesepian. Menurut Baron dan Bryne (2005) kesepian cenderung ideal dengan isolasi, kesedihan, dan hampa. Sehingga penulis membuat *setting* MRT yang sunyi dan tenang dengan waktu malam hari untuk menciptakan nuansa ketenangan dan kesepian yang sesuai dengan suasana pada cerita. Penulis juga membuat *setting* yang tidak ada orang lain di sekitarnya untuk menciptakan rasa terisolasi yang dapat mendukung rasa kesepian pada tokoh. Warna yang dominan biru dan merah menambahkan rasa nostalgia, kesedihan, kehilangan karena cinta. Kombinasi dari *setting*, properti, waktu, dan warna yang digunakan menciptakan suasana yang sepi untuk memperkuat rasa kesepian dan nostalgia yang sedang dialami tokoh Fadly pada adegan dari *scene* ini.

5. KESIMPULAN

Sebuah *environment* dapat mempengaruhi sudut pandang penonton terhadap suatu cerita. Salah satu aspek yang dapat dipengaruhi oleh sebuah *environment* adalah suasana. Proses perancangan *environment* yang mendukung suasana pada musik video animasi “As Long As You Feel Glad” oleh Fadly Ali dimulai dengan pembentukan denah dan sketsa dari hasil eksplorasi dan observasi pada referensi. Denah dan sketsa yang dibuat juga disesuaikan dengan *storyboard*. Eksplorasi yang

dilakukan berupa *setting*, properti, warna, waktu, dan suasana yang didasari teori dari studi literatur. Sehingga karya *environment* dapat membantu dalam penyampaian cerita, terutama pada suasana.

Environment vinyl store terinspirasi dari salah satu *vinyl store* di Jakarta. Interior dari *vinyl store* ini memiliki luas tanah sekitar 24m² dengan tinggi 3m dan terdapat beberapa *vinyl shelf* yang penuh dengan album *vinyl*. *Setting vinyl store* yang digunakan tidak memiliki pengunjung selain tokoh sehingga *environment* lebih tenang, nyaman, dan intim untuk tokoh. Pencahayaan pada *environment* ini datang lampu dan cahaya matahari siang pada jendela. Warna yang digunakan pada *environment* didominasi dengan warna cokelat. Kombinasi dari *setting*, warna dan pencahayaan memberikan kesan kehangatan, kenyamanan, dan keintiman yang cocok untuk membangun suasana romantis pada adegan *scene*.

Environment MRT terinspirasi dari MRT yang ada di Jakarta. *Environment* pada MRT pada *scene 4 shot 3* menunjukkan tempat duduk MRT di depan tokoh dengan jendela yang memantulkan imajinasi nostalgia dari tokoh Fadly. Pencahayaan pada *environment* ini datang dari lampu dari MRT. Waktu yang digunakan pada *scene* ini adalah malam hari. Warna pada *environment MRT* didominasi dengan warna biru dan sedikit warna merah yang memberikan kesan tenang dan sepi. Kombinasi dari warna yang tenang dengan *setting* yang kosong membuat kesan kesepian pada *environment*. Sehingga *environment MRT* dapat mendukung suasana yang sepi pada *scene 4 shot 3*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, K. (2012). The (Only) 5 Fears We All Share. Psychology Today. Psychology Today.
- Baron, R. A & Bryne, D. (2005). Psikologi sosial. Jilid II. Edisi kesepuluh. Jakarta. PT. Erlangga.